



PEMERIKSAAN KESEHATAN DAN PENGOBATAN GRATIS DI DESA KUTAWARINGIN, KECAMATAN SELAJAMBE, KABUPATEN KUNINGAN

**Rakhmawati Hanfah^{*}, Herliningsih Herliningsih, Haty Latifah Priatni,
Aditya Rizqulloh, Pricillia Novitasari**

Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Farmasi, Kesehatan dan Sains, Universitas
Muhammadiyah Kuningan

*e-mail: hanifahrahmawati27@gmail.com; Available online: 2 Mei 2025

Abstrak

Jumlah populasi yang bertambah setiap tahunnya menjadi tantangan dalam dunia kesehatan, khususnya dalam menjamin kesejahteraan kesehatan masyarakat melalui pencegahan dan pemeliharaan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan merupakan kunci bagi masyarakat untuk mengetahui keluhan atau penyakit Tidak Menular (PTM) yang sedang dialami. Dengan meninjau pemeriksaan kesehatan secara berkala, maka upaya untuk menyembuhkan dan mengendalikan suatu penyakit juga akan meningkat apabila diikuti dengan perilaku dan pola hidup yang sehat. Terbatasnya akses dan fasilitas kesehatan, kurangnya kesadaran masyarakat, dan faktor ekonomi menjadi faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kesehatan dikalangan masyarakat, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil. Dengan adanya program pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesadaran, menjaga kesehatan dan melakukan deteksi dini terhadap berbagai penyakit sehingga diharapkan masyarakat dapat mengambil langkah-langkah preventif yang tepat. Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis yang diikuti oleh 88 orang yang dilakukan di Desa Kutawaringin, Kecamatan Selajambe, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat pada tanggal 30 Mei 2024 pada pukul 08:00 s.d selesai.

Kata Kunci: Pemeriksaan kesehatan; Pengabdian masyarakat; Pengobatan gratis; Penyakit Tidak Menular (PTM)

Abstract

The increasing population every year is a challenge in the world of health, especially in ensuring the welfare of public health through prevention and health maintenance. Health checks are the key for the community to find out about complaints or non-communicable diseases (NCDs) that are being experienced. By reviewing regular health checks, efforts to cure and control a disease will also increase if followed by healthy behavior and lifestyle. Limited access and health facilities, lack of public awareness, and economic factors are inhibiting factors in efforts to improve health among the community, especially for those who live in remote areas. With this free health check and treatment program, it is hoped that it can help the community in increasing awareness, maintaining health and carrying out early detection of various diseases so that it is hoped that the community can take the right preventive steps. Community service activities include free health checks and treatment which were attended by 88 people which were carried out in Kutawaringin Village, Selajambe District, Kuningan Regency, West Java Province on May 30, 2024 at 08:00 until finished.



Keywords: Health check-up; Community service; Free medical treatment; Non-communicable diseases (NCDs)

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan pembangunan kesehatan khususnya dikalangan masyarakat, baik pada tingkat nasional maupun internasional. Hal ini menjadi fondasi utama dalam aspek kehidupan. Jumlah populasi yang bertambah setiap tahunnya menjadi tantangan dalam dunia kesehatan, khususnya dalam menjamin kesejahteraan kesehatan masyarakat melalui pencegahan dan pemeliharaan kesehatan.

Pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis telah menjadi fokus kegiatan yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka meningkatkan akses kesehatan masyarakat. Terbatasnya fasilitas dan layanan kesehatan, aksesibilitas, faktor ekonomi, dan kurangnya kesadaran akan kesehatan menjadi permasalahan yang signifikan dan merupakan faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kesehatan dikalangan masyarakat, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil.

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak ditularkan melalui individu lain, baik secara kontak tubuh, udara, maupun cairan. Penyakit tidak menular dapat disebabkan oleh perilaku dan gaya hidup yang tidak sehat. Secara global penyakit tidak menular (PTM) menjadi permasalahan kesehatan yang belum tertangani dengan baik dan membutuhkan pemantauan khusus karena jenis penyakit ini berkembang dalam jangka waktu yang panjang tanpa memandang usia. Hipertensi, diabetes, obesitas, kolesterol dan asam urat menjadi kelompok PTM yang mengalami peningkatan pada setiap tahunnya dan tidak jarang menyebabkan kematian pada penderitanya (Rahman *et al.*, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), secara global jumlah kasus kematian karena kasus penyakit tidak menular menjadi kasus kematian yang paling banyak terjadi dengan total persentase 74% atau setara dengan 41 juta jiwa. Penyakit kardiovaskular menjadi penyebab kematian yang paling banyak yaitu sebesar 17,9 juta jiwa pada setiap tahunnya, diikuti dengan kanker (9,3 juta), penyakit pernafasan (4,1 juta) dan diabetes melitus (1,5 juta) (*World Health Organization*, 2024). Gaya hidup yang sehat memiliki peran yang penting dalam pencegahan penyakit kronis dan tidak menular. Oleh karena itu, metode promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dalam pemeriksaan kesehatan memiliki peran yang penting dalam pencegahan dan penanganan, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tidak menular.

Pemeriksaan kesehatan secara berkala dan perilaku hidup sehat memainkan peran krusial dalam pencegahan dan penanganan penyakit tidak menular. Pemeriksaan kesehatan secara rutin dapat membantu dalam mendeteksi dini penyakit dan kondisi kesehatan yang memerlukan perhatian lebih, sehingga memungkinkan intervensi yang tepat waktu. Selain itu, perilaku hidup sehat seperti pola makan yang seimbang, istirahat yang cukup, olahraga teratur, mengelola stres, menjaga kebersihan lingkungan, menghindari zat berbahaya seperti alkohol, rokok, narkoba secara signifikan dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan fisik dan mental seseorang (Adhania *et al.*, 2018).

Pengabdian masyarakat di Desa Kutawaringin, Kecamatan Selajambe, Kabupaten Kuningan terhadap pemeriksaan kesehatan dan pengobatan ini bertujuan untuk meningkatkan layanan aksesibilitas dan meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama dalam menjaga kesehatan dan melakukan deteksi dini terhadap berbagai penyakit



sehingga diharapkan masyarakat dapat mengambil langkah-langkah preventif yang tepat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan meliputi pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis di balai desa Desa Kutawaringin, Kecamatan Selajambe, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat pada tanggal 30 Mei 2024 pada pukul 08:00 s/d selesai. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu masyarakat sekitar Desa Kutawaringin. Kegiatan ini dilaksanakan oleh kolaborasi antara STIKes Muhammadiyah Kuningan dengan Rumah Sakit Kuningan Medical Center yang diikuti oleh 88 orang dari warga setempat. Sebelum kegiatan dilaksanakan, koordinasi dan diskusi dilakukan bersama dengan kepala desa setempat dan pihak-pihak lainnya yang terlibat dalam mempersiapkan kegiatan ini mulai dari tempat, waktu, sarana dan prasarana serta teknis pelaksanaan. Setelah dilakukan diskusi bersama dengan kepala desa setempat, tim pengabdian masyarakat mulai berkoordinasi dalam pembagian tugas, menyiapkan obat-obatan, alat kesehatan, dan fasilitas pendukung lainnya yang akan digunakan dalam kegiatan ini. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis kepada masyarakat. Masyarakat yang datang ke tempat kegiatan akan langsung mendapatkan pelayanan yang disediakan. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan meliputi pemeriksaan tekanan darah, serta pemeriksaan umum secara gratis. Tahap-tahap kegiatan pengabdian masyarakat diantaranya:

1. Tahap Pendaftaran

Pada tahap ini masyarakat datang ke balai desa dan melakukan pendaftaran di meja registrasi untuk mengisi pendaftaran dengan membawa persyaratan.

2. Tahap Pemeriksaan Kesehatan

Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat akan mempersiapkan alat-alat pemeriksaan kesehatan yang meliputi pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan asam urat dan pemeriksaan umum oleh dokter dan akan diberikan resep obat.

3. Tahap Pemberiaan Obat

Pada tahap ini pasien akan menyerahkan resep kepada apoteker dan akan dilakukan pengkajian resep terlebih dahulu. Selanjutnya obat akan disiapkan dan diserahkan kepada pasien oleh apoteker disertai dengan Pemberian Informasi Obat (PIO).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2024 pada pukul 08:00 s/d selesai dengan sasaran yaitu Masyarakat Desa Kutawaringin, Kecamatan Selajambe, Kabupaten Kuningan. Pada kegiatan ini Rumah Sakit Umum Kuningan Medical Center bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Kuningan dan juga pihak setempat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis kepada masyarakat. Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini yaitu untuk membantu masyarakat dalam melakukan pencegahan dan pengendalian penyakit, meningkatkan layanan aksesibilitas dan meningkatkan kesadaran masyarakat.



Gambar 1. Pendaftaran

Tahap pertama dalam kegiatan ini yaitu masyarakat melakukan pendaftaran di meja registrasi pasien yang titik kumpulnya berada di balai Desa Kutawaringin. Masyarakat yang ingin melakukan pendaftaran dihimbau untuk membawa kartu identitas sebagai syarat dalam registrasi pemeriksaan.



Gambar 2. Pemeriksaan kesehatan

Tahap kedua dalam kegiatan ini yaitu anamnesa dan melakukan pemeriksaan kesehatan dimulai dari pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat dan pemeriksaan penyakit umum lainnya oleh petugas yang ada. Hasil yang didapat dalam kegiatan ini sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil pemeriksaan kesehatan

Hasil Pemeriksaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	36	40,9
Hipertensi	35	39,8
Asam Urat	7	8
Diabetes Melitus	3	3,4
Diabetes Melitus + Hipertensi	5	5,7
Hipertensi + Asam Urat	2	2,3
Total	88	100

Berdasarkan tabel 1. semua masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan ini mendapatkan pemeriksaan secara menyeluruh. Dari hasil pemeriksaan pada tabel 1. pada 88 masyarakat didapatkan hasil normal paling besar sebanyak 36 orang dengan persentase 40,9%. Hasil ini menandakan bahwa masyarakat setempat memiliki pola hidup sehat yang baik sehingga masyarakat memiliki tingkat kesehatan yang bagus.



Pada penelitian yang dilakukan oleh Septianto (2020) menyatakan bahwa masyarakat yang memiliki pola hidup sehat maka kondisi kesehatannya pun akan meningkat (Septianto *et al.*, 2020). Perilaku hidup bersih dan sehat dapat menjadi suatu pencegahan terhadap suatu penyakit (Depkes RI, 2006). Salah satu contoh dari PHBS yaitu melakukan cuci tangan dengan sabun (Kemkes RI, 2016). Hal ini didukung juga pada penelitian yang dilakukan oleh Khaerunisa dan Rini (2020) yang menyatakan bahwa ketika masyarakat memiliki pola hidup yang sehat dengan menjaga kebersihan lingkungan maka derajat kesehatan pada setiap masyarakat akan meningkat (Khaerunisa & Rini, 2020). Selain itu, pola hidup yang sehat menjadi penunjang dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Kusyanti & Yulita, 2020).

Dari hasil pemeriksaan pada tabel 1. pada 88 masyarakat yang ikut berpartisipasi didapatkan hasil sebanyak 39,8% (35 orang) mengalami hipertensi, 8% (7 orang) mengalami asam urat, 3,4% (3 orang) mengalami diabetes melitus. Selain itu, kombinasi dua penyakit tidak menular juga dialami oleh beberapa masyarakat di Desa Kutawaringin diantaranya yaitu kombinasi diabetes melitus dan hipertensi sebanyak 5 orang (5,7%) dan kombinasi antara hipertensi dan asam urat sebanyak 2 orang (2,3%). Hal ini perlu dilakukan pengendalian, pengawasan dan pemulihan untuk mengurangi faktor pemicu atau risiko timbulnya penyakit kronis.

Pada penelitian yang dilakukan Thahir (2022) menyatakan bahwa di Kelurahan Manggala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar didapatkan hasil bahwa masyarakat sekitar memiliki penyakit dominan yang diderita yakni hipertensi (Thahir *et al.*, 2022). Pada penelitian lainnya dari hasil yang didapat menyatakan bahwa masyarakat dominan sebesar 60% memiliki penyakit hipertensi. Hal ini disebabkan oleh pola hidup masyarakat yang kurang baik (Hadriyati *et al.*, 2022). Penyakit Hipertensi juga harus ditangani dengan tepat karena Ketika tidak ditangani dengan tepat penyakit hipertensi dapat menyebabkan komplikasi (Triyano, 2014). Selain itu Pola makan atau konsumsi karbohidrat yang tinggi dapat menimbulkan penyakit hipertensi (Nugroho, 2019). Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan di Desa Suka Sari, Kecamatan Pulosari, Pandeglang mendapatkan hasil pemeriksaan jumlah penyakit terbanyak di Desa Suka Sari ialah penyakit hipertensi (David *et al.*, 2020).

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis mendapatkan respon dan antusias yang baik dari masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini dapat membantu masyarakat dalam meringankan biaya pemeriksaan kesehatan serta pengobatan dan juga akses yang mudah untuk masyarakat dalam mengakses pemeriksaan kesehatan. Masyarakat setempat sulit dalam mendapatkan akses kesehatan karena berada didaerah terpencil. Dengan adanya kegiatan pemeriksaan gratis ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan, bukan hanya hasil yang diharapkan tetapi juga perubahan pola pikir pada masyarakat sehingga membantu masyarakat dalam melakukan pengendalian penyakit dan juga deteksi dini penyakit yang dialami oleh masyarakat.



Gambar 3. Pemberian obat

Tahap ketiga dalam kegiatan ini yaitu masyarakat melakukan pengambilan obat kepada petugas farmasi dengan membawa resep yang disertai dengan pemberian informasi obat dan konsultasi pengobatan dengan gratis. Pelayanan Informasi Obat dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait obat-obatan yang didapatkan oleh pasien (Kemenkes R.I. 2014). Informasi obat yang disampaikan meliputi indikasi obat, dosis penggunaan obat, bentuk sediaan obat, rute dan cara pemberian, penyimpanan obat, dan efek samping obat (Kemenkes R.I. 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis yang diikuti oleh 88 masyarakat Desa Kutawaringin, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis memberikan manfaat bagi masyarakat terutama dalam menjaga kesehatan dan melakukan deteksi dini terhadap berbagai penyakit sehingga diharapkan masyarakat dapat mengambil langkah-langkah preventif yang tepat, meningkatkan layanan aksesibilitas dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pentingnya menjaga dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Bukan hanya hasil yang diharapkan tetapi juga perubahan pola pikir masyarakat akan pentingnya kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhania, C. C., Wiwaha, G., & Fianza, P. I. (2018). Prevalensi Penyakit Tidak Menular pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung Tahun 2013-2015. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(4), 204-211. <https://doi.org/10.24198/jsk.v3i4.18499>
- David, D., Parwanto, M. E., Widyatama, H. G., & Sisca, S. (2020). Profil Tingkat Tekanan Darah Dan Prevalensi Penyakit Di Desa Sukasari, Kecamatan Pulosari, Pandeglang. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 122-129. <https://doi.org/10.25105/juara.v1i2.5678>.
- Depkes R.I. 2016. Panduan Pembinaan dan Penilaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga Melalui Tim Penggerak PKK. Jakarta : Depkes R.I.
- Hadriyati, A., Afriliani Fasya, R., & Andriani, J. (2022). Penyuluhan Pengobatan Penyakit Hipertensi dengan Sediaan Teh Daun Alpukat (*Persea americana miller*) di RT 12 Kelurahan Murni Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 225-230. <https://doi.org/10.54082/jippm.57>.
- Kementerian Kesehatan R.I. 2014. Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta : Kemenkes R.I.



- Kementerian Kesehatan R.I. 2016 Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta : Kemenkes R.I.
- Kementerian Kesehatan R.I. 2016. PHBS. Jakarta : Kemkes R.I.
- Khaerunisa, N. R. S. (2020). Pengoptimalisasian Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Kampung Babakan RW 11 Desa Cisondari. *Natural Science [Diakses 11 Juli 2022]*, 6(1), 41-53.
- Kusyanti, F., & Yulita, I. K. (2020). Efektifitas Peran Pimpinan Dalam Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 135-146.
- Nugroho, P. A. Kristiawan. Kurniasih Diah Maria. 2019. Gambaran Pola Makan Sebagai Penyebab Kejadian Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Cebongan Kota Salatiga. *Jurnal Kesehatan Kusumah Husada*.
- Rahman, H., Ramli, R., La Patilaiya, H., Hi. Djafar, M., & Musiana, M. (2021). Promosi Kesehatan untuk Meningkatkan Peran Aktif Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular. *BAKTI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.51135/baktivol1iss1pp1-11>
- Septianto, A., Nurmutia, S., Feblidiyanti, N., & Pamulang, U. (2020). *Jurnal HAPTUN kelompok 3G 2 (1)*. 1(2), 55-62.
- Thahir, Zakiah;Hernawati Basir, A. D. D. T. H. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Penggunaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu, Konseling Obat dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis. *Jurnal Pengabdian Kefarmasian*, 3(2), 7-11. <https://doi.org/https://doi.org/10.32382/jpk.v3i2.3004>.
- Tryano, Endang. 2014. Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- World Health Organization. (2024). *Noncommunicable Diseases: Mortality*. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/topic-details/GHO/ncd-mortality>

CC BY-SA 4.0 (Attribution-ShareAlike 4.0 International).

This license allows users to share and adapt an article, even commercially, as long as appropriate credit is given and the distribution of derivative works is under the same license as the original. That is, this license lets others copy, distribute, modify and reproduce the Article, provided the original source and Authors are credited under the same license as the original.

